

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ISMARIA
AL - QUR'ANIYYAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**AYU WINDARI
NPM : 1511010238**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ISMARIA
AL - QUR'ANIYYAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**AYU WINDARI
NPM : 1511010238**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaripudin Basyar, M.A.
Pembimbing II : Prof. Wan Jamaludin Z, Ph. D.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ISMARIA AL - QUR'ANIYYAH BANDAR LAMPUNG

Oleh :

AYU WINDARI

1511010238

Seorang guru memiliki tanggung jawab serta peran yang sangat penting sebagai pendidik untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik, terlebih bagi guru yang merupakan barisan utama dalam upaya mendidik peserta didik agar bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya peran guru dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa, dan tidak jarang menemui hambatan-hambatan dalam membentuk kepribadian muslim, sehingga rumusan masalah “ Bagaimana peran guru dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung, apa faktor yang menghambat peran guru dan upaya guru mengatasi hambatan dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung”.

Penulis menggunakan alat pengumpul data berupa interview, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan analisa deskriptif kualitatif yang bersifat induktif yaitu analisis data yang mengutamakan pada penalaran, definisi suatu kondisi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan sesuai dengan perilaku objek yang sedang diteliti. Informan yang dijadikan sebagai data primer adalah Ibu Guru Ema Kusniati S. Pd. I selaku guru Akidah Akhlak kelas VII dan VIII, Ibu Guru Lailis Sa’adah S. Pd. I selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII dan IX, Bapak Yolan Februan S. Pd. I selaku Kepala Sekolah MTs Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung, dan sumber data sekunder yang berupa tempat, atau sumber data yang bersifat tertulis.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa guru telah menjalankan perannya dengan baik, sedangkan hambatan peran guru tersebut karena disebabkan beberapa faktor yaitu faktor lingkungan luar serta faktor dari lingkungan keluarga. Saran dalam penelitian ini yaitu perlunya meningkatkan kegiatan-kegiatan serta bimbingan untuk meningkatkan kepribadian siswa kearah yang lebih baik yang harus dilakukan langsung oleh guru dan lingkungan sekolah, dan orang tua perlu meningkatkan pengawasan dan perhatian terhadap anaknya agar tidak terpengaruh hal-hal negatif dari lingkungan luar.

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Windari

NPM : 1511010238

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Madrasah Tsanawiyah Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan didalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 6 Januari 2020

Penulis

Ayu Windari

NPM : 1511010238



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN
MUSLIM SISWA MTs ISMARIA AL-QUR'ANIYAH
BANDAR LAMPUNG
Nama : AYU WINDARI
NPM : 1511010238
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN


MENYETUJUI

Untuk di Munaqasah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Prof. Dr. Svaripudin Basyar, MA.
NIP. 196608111992031007

Pembimbing II


Prof. Wan Jamaludin Z. Ph. D.
NIP. 197103211995031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M. Ag.
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN MUSLIM SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **AYU WINDARI, NPM: 1511010238, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.** Telah diuji kan dalam siding Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis, 13 Januari 2020.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Drs. H. Ahmad M. A. (.....)
Sekretaris : Agus Susanti, M. Pd. I (.....)
Penguji Utama : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd (.....)
Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Syarifuddin Basyar, M. Ag (.....)
Penguji Pendamping II : Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M. Ag, Ph.D (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:.

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. AT-Tahrim ; 6)¹



¹ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2017)hlm. 560.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan ungkapan rasa terima kasih kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah handaku Riadi terimakasih atas jasa, kasih sayang, dan didikanmu selama ini, skripsi ini untukmu ayah hanya ini yang dapat putrimu berikan, dan untuk ibundaku Waginatun ,terimakasih berkat do'a, nasihat, arahan, semangat, dan ajaran darimu yang sangat berharga, sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini, kasih sayangku untuk kalian.
2. Adikku tercinta, Intan Alvatyka, semoga ini menjadi motivasi kalian untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu dan meraih cita-cita.
3. Nenek tercinta, serta paman dan bibi tersayang serta sepupu dan keponakan tersayang.
4. Teman-temanku tersayang, terimakasih atas semua dukungan dan motivasi yang kalian berikan, dan terimakasih karena tetap selalu berada disaat aku membutuhkan kalian.
5. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan ilmu dan pengalaman indah dan akan selalu terkenang sepanjang masa.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ayu Windari dilahirkan di Lampung Selatan pada tanggal 28 Juni 1998 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Riyadi dan Ibu Waginatun.

Riwayat pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari SD Negri 1 Sidodadi lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke MTs Al- Khairiyah sidomulyo lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke MAN 1 Lampung Selatan lulus pada tahun 2015. Tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung tepatnya di fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam hingga sekarang.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sebuah karya ilmiah yaitu skripsi dengan judul : “ **Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Madrasah Tsanawiyah Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Tersusunya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta unsur akademik yang telah memberikan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Sa’idy, M. Ag selaku ketua jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan waktu luang nya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Syarifuddin Basyar, M. Ag dan Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M. Ag, Ph. D selaku dosen pembimbing II dan II yang telah banyak memberikan waktu luangnya kepada penulis dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis serta staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung atas

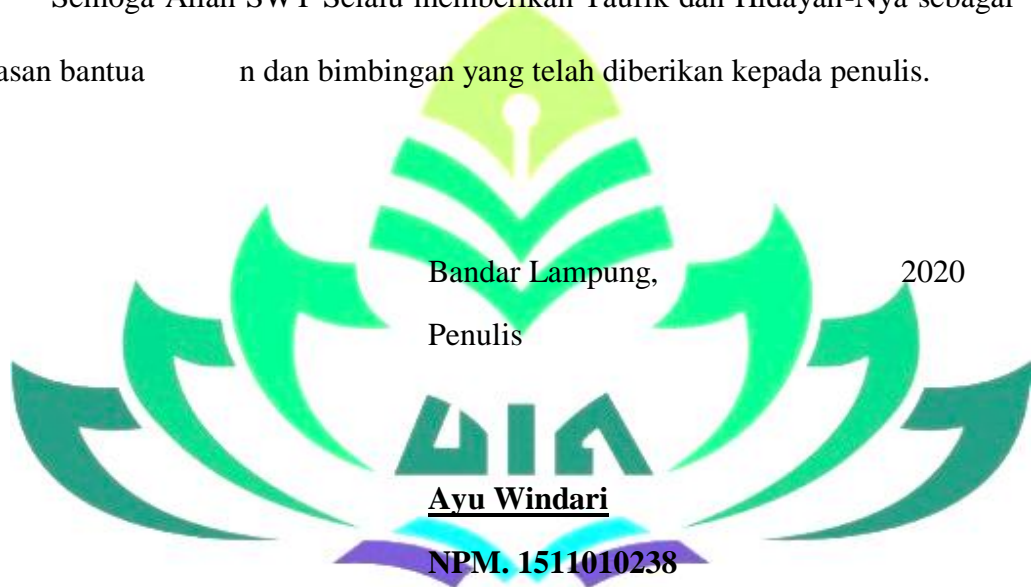
kesedianya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.

5. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

6. Jajaran sahabat-sahabatku terimakasih atas dukungan kalian selama ini.

7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam kelas E.

Semoga Allah SWT Selalu memberikan Taufik dan Hidayah-Nya sebagai balasan bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
H. Metode Penelitian	8
I. Keabsahan Data	16

BAB II LANDASARN TEORI

A. Peran Guru	18
1. Pengertian Peran Guru	18
2. Fungsi dan Peran Guru	21
3. Kompetensi Guru Profesional	25
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	28
5. Metode Pengajaran Guru.....	29
B. Kepribadian Muslim.....	31
1. Pengertian Kepribadian Muslim	31
2. Konsep Kepribadian Muslim	34

3. Faktor-faktor Pembentukan Kepribadian Muslim	42
4. Usaha-usaha Dalam Membentuk Kepribadian Muslim	45
C. Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Muslim	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	52
1. Sejarah Berdirinya MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.	52
2. Profil MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.....	53
3. Visi, Misi.....	54
4. Tujuan Madrasah.....	56
5. Organisasi Pengelola Madrasah	57
6. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.....	58
7. Sarana dan Prasarana.....	60
8. Data siswa Dalam Satu Tahun Terakhir.....	62

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Muslim	64
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung	74
3. Upaya Guru Mengatasi Hambatan Dalam membentuk Kepribadian Muslim Siswa MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.....	85

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan	88
2. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pelanggaran di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung	4
Tabel 2. Daftar Siswa Yang Melakukan Pelanggaran di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung	5
Tabel 3. Daftar pendidik di Mts Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung	58
Tabel 4. Sarana Ruang Kelas MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung...	60
Tabel 5. Data Siswa MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung dalam 4 tahun terakhir	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk membentuk manusia yang berkarakter agamis dan mempunyai nilai-nilai spiritual dalam dirinya diperlukan pendidikan yang terarah. Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan “pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya, pendidikan terarah adalah pendidikan yang membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun dari mental/inmateri (rohani. Akal, rasa dan hati).²

Pendidikan merupakan sarana satu-satunya untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik yang belum dewasa. Pendidikan dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh orang dewasa dalam upaya menuntun peserta didik yang belum dewasa. Upaya pendidikan tersebut bertujuan untuk membimbing peserta didik menuju kedewasaannya baik pada aspek jasmani maupun rohani.

Abudin nata menyatakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama, terencana dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan menyampaikanya kepada anak didik secara bertahap. Dan apa yang diberikan

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan ; Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014) hlm.6.

kepada anak didik itu sedapat mungkin dapat menolong tugas dan perannya dimasyarakat, dimana kelak mereka hidup.³

Pendidikan tidak terlepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikologi, pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Oleh karenanya jika menelaah literature psikologi, kita akan menemukan teori belajar yang akan bersumber dari aliran-aliran psikologi.⁴

Pendidikan dalam perspektif Islam, tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan dan keahlian kepada peserta didik, tetapi juga menekankan pada aspek pembentukan kesadaran dan kepribadian, serta perubahan perilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Proses pendidikan Islam tidak hanya menggali dan mengembangkan, tetapi juga yang lebih penting yaitu menemukan dan membangun tatanan perilaku sehingga potret insan kamil sebagai wujud manusia ideal benar-benar dapat diwujudkan.

Menurut Ramayulis kepribadian muslim yaitu serangkaian perilaku normative manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk social, yang normanya sesuai dengan ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.⁵

³ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2016) hlm.10.

⁴ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Konteporer*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017) hlm.13.

⁵Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) hlm. 110.

Pribadi yang beragama tentu bukan sekedar mengetahui ajaran agama. Pribadi yang beragama adalah individu yang memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama serta mewarnai seluruh sikap dan tindakannya sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam konteks inilah, guru memiliki tanggungjawab untuk merealisasikan pendidikan agama yang dapat mengantarkan peserta didik kepada pemahaman dan penghayatan nilai-nilai ajaran agama agar terbentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan rumusan diatas telah jelas bahwa pendidikan merupakan faktor penting yang berperan membentuk Kepribadian manusia yang seutuhnya, serta meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa. Keadaan yang bertaqwa orang yang mempunyai sikap keimanan kepada Allah dan selalu menjaga diri menjalankan perintah tuhan dan menjauhi larangannya.

Dalam pendidikan Islam, salah satu komponen yang berperan penting dalam menanamkan kepribadian muslim adalah guru, guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat fatal, gurulah yang berada dalam barisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru pada hakikatnya adalah suatu profesi, yang diharuskan mempunyai keahlian khusus sebagai pendidik yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang.

Dalam proses pendidikan guru berperan penting dalam mengembangkan kepribadian peserta didik. Sehingga guru diharuskan untuk menjadi pembimbing, suri tauladan yang baik bagi peserta didik sesuai dengan ajaran agama islam. Sehingga terbentuk lah kepribadian muslim yang baik pada siswa. Pada kenyataannya, membentuk kepribadian siswa bukanlah perkara yang mudah

Penulis juga membuktikan dengan melalui observasi langsung disekolah. Dan hasil observasi yang didapat ialah masih banyaknya siswa yang melakukan perbuatan tidak baik seperti malas mengerjakan sholat, melawan guru, mengolok sesama teman sebayanya, tidak disiplin dalam waktu, bersikap acuh tidak peduli dengan sesama muslim, membolos, malas belajar untuk menuntut ilmu dan masih banyak kasus lainya yang sering terjadi di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung. Kasus-kasus tersebut di atas memang hanya dilakukan oleh segelintir siswa namun hal tersebut tetap harus menjadi perhatian, sebab kalau dibiarkan dapat menjadi wabah negatif yang bisa menjangkit pada siswa lainnya.

Tabel 1

Pelanggaran di MTS Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung

NO	Jenis Pelanggaran	Jumlah
1	Tidak mengerjakan sholat berjama'ah	8
2	Berkelahi	8
3	Membolos	7
4	Tidak disiplin dalam waktu	8
5	Melawan guru	5
Jumlah		36

Sumber : Dokumentasi siswa MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah 2017-2018.

Tabel 2

Daftar siswa yang melakukan pelanggaran MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung

NO	KELAS	Jumlah		
		Putra	putri	Total
1	VII A	3	-	3
2	VII B	2	-	2
3	VIII A	4	-	4
4	VIII B	2	-	2
5	IX	5	2	2
Jumlah		16	2	18

Sumber : Dokumentasi siswa MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung

Berdasarkan tabel tersebut dipahami bahwa pelanggaran yang terjadi pada siswa MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung selama kurun waktu 1 tahun sebanyak 36 kasus dari 18 siswa. Dari beberapa uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Madrasah Tsanawiyah Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Terdapat 18 siswa yang melanggar dan melakukan perbuatan tercela di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung
- b. Masih kurang nya kesadaran dalam diri siswa untuk menjadi pribadi muslim yang baik.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang diteliti, maka penulis memberikan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Madrasah Tsanawiyah Ismaria Al-Qur;aniyyah Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung ?
2. Apa faktor yang menghambat peran guru dan upaya guru mengatasi hambatan dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

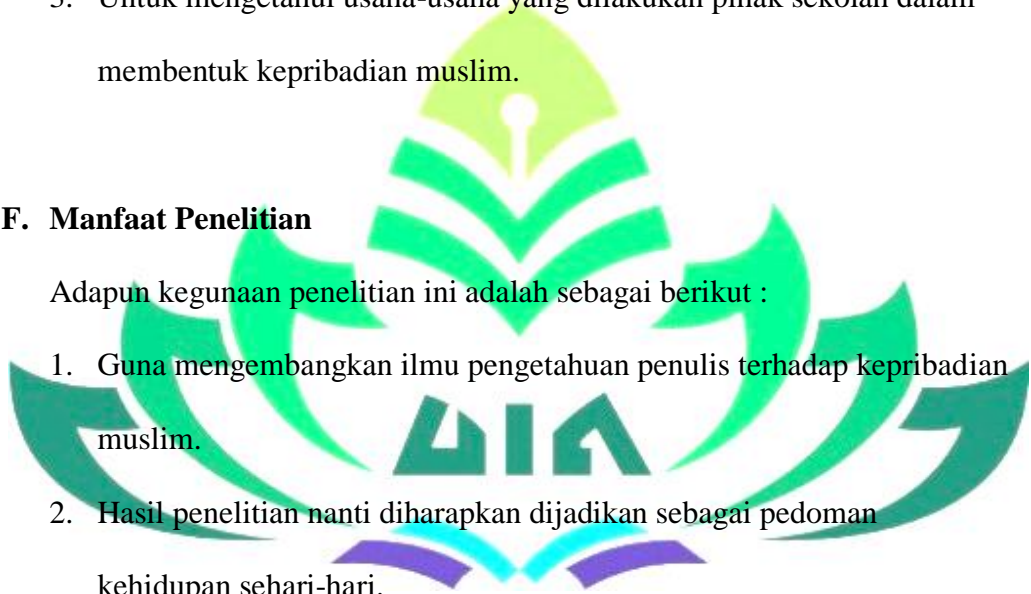
Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebab kurang kurang berhasilnya guru Aqidah Ahklaq dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk kepribadian muslim.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guna mengembangkan ilmu pengetahuan penulis terhadap kepribadian muslim.
2. Hasil penelitian nanti diharapkan dijadikan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan wawasan berpikir dan pengetahuan penulis tentang peranan yang dilakukan guru Aqidah Akhlaq dalam membentuk kepribadian muslim.



G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. (Objek Penelitian) Objek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam membentuk kepribadian muslim.
2. (Subjek penelitian) Subjek pada penelitian ini adalah siswa MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.
3. (Tempat Penelitian) Penelitian ini dilakukan di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak bisa diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran.⁶

Penelitian kualitatif terdapat sejumlah ciri-ciri yang bisa menjadi pembeda dengan jenis penelitian lainnya. Berikut ini merupakan pengkajian dan sintesis dari Bogdan & Biklen dan Lincoln & Guba antara lain: menggunakan latar alamiah, manusia sebagai alat (Instrumen), metode kualitatif (wawancara, pengamatan atau dokumen), bersifat deskriptif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (grounded theory),

⁶ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016) hlm. 11.

lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.⁷

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti harus memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang sesuai dengan situasi yang terjadi.

Penelitian ini bersifat studi kasus, yaitu memilih suatu kejadian atau gejala social untuk diteliti dengan menerapkan serumpun metode penelitian. dan tipe studi kasus yang dipilih untuk penelitian ini adalah studi kasus intristik, studi kasus instriastik merupakan studi yang dilakukan peneliti agar menghasilkan pemahaman yang baik tentang suatu kasus khusus.⁸

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di MTS Ismaria Al-Qur'aniyyah yang beralamat di Jl. H Komarudin Gg Nitiuda Rajabasa Raya Bandar Lampung. Adapun alasan memilih lokasitersebut karena sekolahan termasuk salah satu sekolah Islam yang notabenenya pendidikan agamanya sangat banyak dan peneliti pernah PPL di sekolah tersebut.

3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kualitatif “the researcher is the key instrument”, jadi peneliti merupakan inti dalam penelitian ini. Dengan demikian,

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 8.

⁸Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2018) hlm. 25.

peneliti memiliki peran dalam prosedur dan etika penelitian, intelektualitas, personalitas maupun cara dalam mempresentasikan komunikasi pergaulan di lapangan.⁹

Peneliti berperan sebagai pengumpul data, peneliti dapat merealisasikan dengan mendatangi MTS Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung. peneliti bertugas untuk melakukan observasi langsung, wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru Akidah Akhlaq yang mengajar di sekolah tersebut, dan peneliti meminta data yang diperlukan untuk mendukung data yang telah dikumpulkan dari sumber yang ada di lapangan.

4. Sumber Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, peneliti memerlukan data informasi tentang data yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.

Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa hal dalam memperoleh sumber data, diantaranya :

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti kepada sumber nya tanpa ada perantara, informan yang dijadikan sebagai data primer adalah:

⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi Ilmu social Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 62.

1. Ibu Ema Kusniati S. Pd. I (Guru Akidah Akhlak kelas VII, VIII)
2. Ibu Lailis Sa'adah S. Pd. I (Guru Akidah Akhlak kelas VIII, IX)
3. Bapak Yolan Februan S. Pd. I (Kepala Sekolah Mts Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung)

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung, sumber data kualitatif ini dapat diperoleh dengan melalui studi kepustakaan dengan media buku dan media internet selain berupa kata-kata, bahasa, tindakan informan. Selain itu juga akan mengambil data dan foto-foto dari arsip-arsip saat penelitian.

Seperti : *Paper*, sumber data yang bersifat tertulis diantaranya :

- 1) Sejarah berdirinya MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah
- 2) Profil MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah
- 3) Visi dan Misi MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah
- 4) Letak geografis MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah
- 5) Keadaan guru MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah
- 6) Keadaan siswa MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah

5. Teknik Pengumpulan data

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu peneliti yang mengajukan pertanyaan dan narasumber terwawancara yang menjawab pertanyaan tersebut.¹⁰

Penulis menggunakan teknik interview guna mendapatkan data yang penulis perlukan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung dengan beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Sebagai pelengkap yang nantinya akan digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain.
- 2) Digunakan untuk menjamin kebenaran dan kematangan data-data yang telah diperoleh.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat sesuatu objek dengan sistematika sesuai dengan fenomena yang diselidiki.¹¹

Teknik observasi ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan tehnik dan alat-alat khusus seperti blangko-blanko, checklist, atau daftar isian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 186.

¹¹*Ibid.*, hlm. 188.

partisipatif yang artinya observer tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diobservasi.

Teknik ini digunakan sebagai pelengkap yang berfungsi untuk mengetahui proses peran guru dalam membentuk kepribadian muslim didalam kelas, melalui observasi bertujuan agar data hasil penelitian menjadi kongkrit dan mengenai tepat sasaran.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, teori dan dalil, hukum hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hak atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat, agenda, surat kabar, dan sebagainya.¹² Metode ini digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh dokumen-dokumen seperti data profil sekolah, dan lain-lain.

d. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul secara lengkap maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan data tersebut harus diolah dengan baik guna mendapatkan kesimpulan.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta : PT. Rineka Cipta, 2015) hlm. 203.

Miles dan Huberman, mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai. Beberapa aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification.¹³

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai :

1. Reduksi Data (data reduktion)

Mereduksi data yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang memfokuskan pada sesuatu yang penting, memilih hal yang perlu dan tidak perlu. Dengan demikian data yang akan direduksi dapat menghasilkan gambar yang lebih jelas dan dapat mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat samakan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kuantitatif.¹⁴

2. Penyajian Data (data display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa

¹³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2014) hlm. 133.

¹⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016) hlm. 70.

teks yang naratif adalah penyajian data yang paling sering digunakan oleh peneliti.

Dengan demikian penyajian data merupakan cara yang harus dilakukan setelah mereduksi data, dan untuk mempermudah peneliti agar memahami sesuatu yang terjadi dilapangan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, bagan grafik, matrik dan lain-lain.

3. Verifikasi Data (conclusion drawing)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang sebelumnya masih bersifat sementara akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁵

Setelah data terkumpul, kemudian penulis menganalisis agar menghasilkan kesimpulan, dan dalam menganalisis data tersebut penulis menggunakan metode induktif atau analisis sistensik yang bertitik pada fakta yang bersifat khusus untuk menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Setelah data diolah dengan baik oleh peneliti, maka langkah selanjutnya yaitu menghasilkan kesimpulan akhir dengan menggunakan metode induktif.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 254.

I. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan derajat kredibilitas. Derajat kredibilitas ini berfungsi untuk membuktikan fakta sebenarnya yang ada di lapangan dan untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan yaitu:

1. Perpanjangan Kehadiran

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang terkumpul.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dalam penelitian terdapat dua teknik triangulasi yaitu:

a. Triangulasi metode

Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan teknik membandingkan informasi atau data yang dengan cara yang berbeda, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data secara serempak.

b. Triangulasi sumber

Dalam triangulasi sumber ini yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber data, misalnya selain menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, dan gambar. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau hasil yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti¹⁶



¹⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 241.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Suatu peran adalah perilaku yang di harapkan dari seseorang yang menduduki suatu status tertentu. Adapun menurut Soerjono Soekanto, peran yaitu: “Suatu sistem kaidah-kaidah yang berisikan patokan-patokan perilaku pada kedudukan tertentu dalam masyarakat, kedudukan dimana dapat dipunyai pribadi atau kelompok-kelompok”.¹⁷

Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu berada di lingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti orang tua ke dua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal.

Dalam konsep pendidikan Islam posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang alim, wara', shalih sebagai uswah sehingga guru dituntut untuk beramal shaleh sebagai bentuk aktualisasi diri keilmuan yang dimiliki nya, dan sebagai guru ia juga dituntut untuk bertanggung jawab

¹⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017) hlm. 1.

kepada para siswanya, tidak saja dalam proses pembelajaran tetapi juga sampai proses pembelajaran berakhir.¹⁸

Dan menurut husnul Khotimah, guru adalah orang yang memfalisitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sementara masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan disekolah, masjid atau tempat lain.¹⁹

Guru yang baik adalah guru yang memiliki karakteristik kepribadian yang bersifat hakiki yaitu yang tercermin pada sikap dan perbuatan yang membedakan dirinya dengan yang lain atau bisa diartikan sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang yang biasa disebut sebagai karakter dan identitas.²⁰

Disisi lain User Usmani memberikan pengertian spesifik tentang guru yaitu sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dengan kata lain pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus melakukan pekerjaan sebagai guru.²¹

Sedangkan menurut Olive, peran guru adalah sebagai penceramah, fasilitator, narasumber, motivator, derektor, inisiator, fasilitator, mediator dan evaluator.²² Lebih lanjut Sudirman menerangkan bahwa :

- a. Informator, guru harus melaksanakan cara-cara mengajar informative,

¹⁸ Ibid, hlm .5.

¹⁹ Jamal Ma'ris Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inofatif*, (Jogyakarta: DIVA Press, 2017) hlm. 20.

²⁰ Ibid, hlm 225.

²¹ Moh Uzer Usman , *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 5.

²² Ibid, hlm.16.

studi lapangan, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik ataupun umum.

- b. Organisator, guru diharapkan mampu untuk mengorganisasikan sedemikian rupa komponen-komponen yang berhubungan dengan kegiatan belajar sehingga efektifitas dan efisiensi belajar pada siswa dapat dicapai.
- c. Motivator, guru dituntut mampu memberikan dorongan serta reinforcement untuk mengkomunikasikan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan kreatifitas sehingga akan terjadi perubahan dalam proses belajar mengajar sebagai usaha untuk meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Melihat pendapat tentang pengertian guru di atas dapat disimpulkan guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing, melatih, mengarahkan dan membentuk kepribadian anak didiknya dalam perkembangan sikap jasmani maupun rohani, agar mencapai kedewasaan maupun melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, dan sebagai pengganti orang tua dalam mendidik anak-anaknya sewaktu di luar rumah (sekolah). Oleh karena itu guru mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Mujadillah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu :
“Berlapng-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah
akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah
kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang
yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan
(QS. Al Mujadillah:11)²³

Jadi, guru bukan seseorang yang bertindak mengajar disembarang tempat,
tetapi di tempat khusus juga dan guru juga berkewajiban mendidik peserta
didik dengan mengabadikan dirinya untuk cita-cita yang mulia yaitu
mencapai tujuan universal, sehingga peran guru menjadi sangat berat.

2. Fungsi dan Peran Guru

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal I,
dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama
mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan
mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan
formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Untuk menjabarkan
rumusan tersebut di atas, berikut merupakan penjelasan mengenai kata-kata
operasional, yakni guru sebagai pendidik, pembimbing dan pelatih.

²³ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Cordoba, 2017) hlm.
433.

a. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik harus mendidik murid – murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Muchtar buchori dalam salah satu tulisannya memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau kelompok orang lain.

b. Guru sebagai pengajar

Di samping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah). Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. Sebagaimana telah disinggung di atas, penyelenggaraan kegiatan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan mempunyai wewenang mengajar. Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan bahan ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Guru sebagai pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis berlaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.

d. Guru Sebagai pembimbing

Istilah “pembimbing” berasal dari kata “bimbing” yang berarti “pimpin”, “asuh”, “tuntun”. Membimbing sama dengan menuntun, seperti seorang dewasa yang sedang menuntun anak kecil atau anak yang baru belajar berjalan. Orang dewasa itu dapat membawa anak itu kemana saja dikehendaknya. Demikian juga seorang guru adalah seorang pembimbing sekaligus penunjuk jalan dalam proses belajar mengajar, mengingat kelebihan pengalaman dan pengetahuannya.

Dalam hal ini guru bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan pendidikan. Dengan kata lain, bimbingan merupakan suatu upaya untuk membantu para peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta peserta didik. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan

faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus:

- 1) Mengumpulkan data tentang peserta didik.
- 2) Mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari.
- 3) Mengenal para peserta didik yang memerlukan bantuan khusus.
- 4) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orangtua peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh seling pengertian tentang pendidikan anak.
- 5) Bekerja sama dengan peserta didik dan lembaga lain untuk membantu memecahkan masalah peserta didik.
- 6) Membuat catatan pribadi peserta didik serta menyiapkan dengan baik.
- 7) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu
- 8) Bekerjasama dengan petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah peserta didik.
- 9) Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan yang lainnya.
- 10) Meneliti kemajuan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak lagi menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.²⁴

3. Kompetensi Guru Profesional

Guru dituntut untuk profesional dengan tugas utamanya disamping mendidik, mengajar juga melatih. Tugas guru tersebut merupakan realisasi dari perbuatan yang a highly complex process. Dinamakan kompleks karena guru dituntut untuk berkompetensi personal, profesional, dan sosial kultural secara terpadu dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya mampu mengintegrasikan penguasaan materi dan metode, teori dan praktik dalam interaksi peserta didiknya. Seorang guru hendaknya juga mampu memadukan unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai, dan keterampilan bagi anak didiknya dalam proses belajar mengajar.²⁵

Guru sebagai pekerjaan profesional secara otomatis menuntut adanya prinsip profesionalitas yang selayaknya dijunjung tinggi dan dipraktikkan oleh para guru, seorang guru hendaknya memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yang jelas.²⁶

²⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (malang: UIN – Maliki Press, 2016) hlm. 50-60.

²⁵ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2016) hlm.7.

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2017) hlm.19.

Dengan demikian komponen di atas merupakan aturan dari pada profesi guru, baik itu yang mengingat ke dalam (diri guru sebagai profesi), maupun ke luar saat menjalankan tugas – tugas profesionalnya. Profesionalisme guru dapat disebut dengan serangkaian keahlian yang dipersyaratkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan keahlian yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan yang maksimal. Sedangkan guru yang profesional yaitu pendidik yang memiliki tugas mendidik dan membimbing peserta didik dengan ilmu yang dimilikinya dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.

Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

Kepribadian individu merupakan serangkaian kejadian, dan karakteristik dalam keseluruhan kehidupan dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama, berulang-ulang, dan unik.

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, berwibawa, dan kemudian dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

d. kompetensi profesional.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Oleh karena itu prasyarat untuk menjadi guru yang profesional guru harus memulai dengan proses yang paling mendasar yaitu kesiapan dan kesigapan dalam menjawab tantangan zaman. Seorang guru hendaknya memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yang jelas. Guru yang profesional juga harus memiliki dan menguasai sekurang – kurangnya 4

kemampuan kompetensi dasar guru diantaranya: Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial, Kompetensi profesional.²⁷

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Adapun tugas dan tanggung jawab guru dalam Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk, Bahwa pendidikan yang diterapkan harus mampu :

- a. Mengajari ilmu pengetahuan agama.
- b. Mananamkan keimanan kedalam jiwa anak.
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama.
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Selanjutnya Rosmanin menyatakan bahwa tugas seorang guru itu mencakup beberapa hal yaitu : guru memiliki tugas yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian, tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemasyarakatan, dan bidang kemanusiaan. Tugas guru dalam bidang profesi meliputi mengajar, mendidik dan melatih.²⁸

Selain itu sikap positif seorang guru sangat berperan untuk menentukan keberhasilan dalam belajar mengajar tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Dirjen Bambang bahwa guru harus “ mampu memancarkan rasa keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT dalam perilaku dan prestasi keunggulan pribadi dalam masyarakat dengan harus

²⁷ Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2016) hlm. 49 – 51.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta, Reneka Cipta, 2016) hlm.19.

berakhlak mulia maju dan mandiri, ikhlas, sabar dan menyerahkan diri hanya kepada Allah SWT.²⁹

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam mengajar haruslah bersikap positif dan ikhlas dalam memberikan bimbingan terhadap muridnya. Sebab dengan jiwa yang ikhlas ilmu yang diberikan akan mudah dkiterima dan akan membentuk perilaku yang baik pada siswa.

Oleh karena itu seorang guru harus menjadi suri tauladan dan senantiasa mwencurahkan perhatiannya kepada tingkat keberhasilan siswanya baik dari aspek pengetahuan, sikap, perilaku dan serta keterampilan ibadah untuk mewujudkan peserta didik yang berkepribadian utama.

5. Metode Pengajaran Guru

Dalam pelaksanaan pengajaran, guru memerlukan metode yang tepat mengantarkan proses menuju tujuan yangtelah dicitakan. Kata “metode” berasal dari istilah Yunani ”meta” yang berarti melaluidan “hodos” yang berarti “jalan yang dilalui”. Jadi, metode berarti “jalanyang dilalui”.

Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah“*thariqah*” atau “*uslub*” yang berarti “sesuatu yang memungkinkan untuksampai denganbenar kepada tujuan yang diharapkan”.

Dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik agar berhasil dengan baik, perlu diperhatikan dalam menentukan dan memiliki

²⁹ Dirjen Bambang Islam, *Kendali Mutu Pendidkkan Agama Islam*, (Jakarta: Percetakan Negara, 2016) hlm.32.

metode pengajaran yang sesuai. Karena metode mengajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan tercapainya suatu tujuan pengajaran.

Disamping adanya ciri-ciri yang khas, metode mengajar sangat bermacam-macam. Karena banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai, 2) Peserta didik, 3) Bahan atau materi yang diajarkan, 4) Fasilitas, 5) Guru, 6) Situasi, 7) Partisipasi, 8) Keباikan dan kelemahan metode tertentu, 9) Filsafat.

Dengan kaitannya faktor-faktor diatas, maka tidak mustahil bagi seorang guru didalam menyampaikan materi dapat menggunakan metode yang tepat guna, sehingga dapat membawa hasil yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Adapun macam-macam metode yang dapat digunakan yaitu :

- 1) Metode ceramah, 2) Metode tanya jawab, 3) Metode diskusi, 4) Metode latihan siap, 6) Metode demonstrasi dan eksperimen, 7) Metode pemberian tugas belajar, 8) Metode kerja kelompok, 9) Metode sosiodrama dan bermain kelompok, 10) Metode sistem regu, 11) Metode proyek/unit.³⁰

³⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) hlm. 110.

B. Kepribadian Muslim

1. Pengertian Kepribadian Muslim

Istilah kepribadian secara etimologi berasal dari kata pribadi yang berarti manusia sebagai perseorangan, yang meliputi keseluruhan sifat-sifat dan watak yang dimilikinya.

Kepribadian menunjukkan terhadap individu seseorang yang berdiri sendiri dan biasanya dikaitkan dengan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan norma-norma masalah baik dan buruknya, atau dapat menunjukkan ciri-ciri pada seseorang, kepribadian juga dapat kita ketahui secara nyata, yang dapat diketahui dalam penampilan dan tingkah lakunya.

Dibawah ini penulis akan kemukakan menurut pendapat para ahli tentang kepribadian :

- 1) Menurut Gardon W. Allport, kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofesis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
- 2) Menurut Krech dan Ricard, kepribadian adalah integritas dari semua karakteristik individu kedalam suatu kesatuan yang unik yang menentukan, dan yang dimodifikasi oleh usaha-usahanya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah terus menerus.
- 3) Menurut Adolf Heuken S. J , dalam bukunya yang berjudul tantangan membina kepribadian (1998) menyatakan bahwa kepribadian adalah

pola menyeluruh semua kemampuan, baik secara jasmani, perbuatan serta kebiasaan seseorang, mental, rohani, emosional seseorang, semua ini terdapat pada diri manusia tersebut. Pola ini terwujud dalam tingkah lakunya dalam usahanya untuk menjadi manusia seperti yang diinginkannya.³¹

Berdasarkan pengertian kepribadian menurut para ahli diatas dapatdisimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu tingkah laku berupa jasmani dan rohani dari diri seseorang yang bersifat dinamis dan menjadi dasar kesatuan dan keseluruhan tindakan yang dilakukanya melalui perbuatan dan perilaku yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya.

Sedangkan dalam bahasa arab, kepribadian dikenal dengan istilah “syakhshiyah” secara terminologi yang bermakna karakter atau sifat yang membedakan seseorang dengan orang lainnya. Pengertian ini mengandung arti jati diri atau identitas seseorang yang dapat menjadi pembeda antara dirinya dengan orang lain. Sifat fisik ataupun materi tidak bisa menjadi ukuran atas identitas pribadi seseorang tersebut karena hal itu mutlah sudah menjadi keputusan Allah yang tidak bisa ditolak ataupun digugat oleh manusia. Dengan demikian yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur kepribadian seseorang adalah perilaku seseorang tersebut yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari ketika tengah berintraksi dengan orang lain.

³¹ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016) hlm. 99-100.

Sedangkan menurut agama Islam, kepribadian muslim dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki oleh seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun bathiniyah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Ajaran Agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist bisa dijadikan pedoman seseorang dalam membentuk kepribadian muslim agar tidak keliru dalam berperilaku. Kepribadian muslim sangat berkaitan dengan dengan akhlak karena akhlak yang baik atau terpuji dapat menjadi tolak ukur seseorang yang berkepribadian muslim yang baik, dan apabila seseorang yang berakhlak buruk atau tidak baik maka akan mencerminkan kepribadian muslim tidak baik juga.

Berdasarkan definisi kepribadian secara umum, maka dibawah ini akan penulis kemukakan beberapa definisi kepribadian muslim.

- 1) Menurut Ahmad Marimba kepribadian muslim yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspek nya baik dari baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaanya menunjukkan pengabdian dan menyerahkan diri hanya kepada Allah SWT.
- 2) Menurut Ramayulis kepribadian muslim yaitu serangkaian perilaku normative manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk social, yang normanya sesuai dengan ajaran islam yang

bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.³²

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian muslim adalah bentuk dari seluruh aspek perbuatan atau tingkah laku, perkataan, dan perasaan dan minat jiwa seseorang serta kepercayaannya yang sesuai dengan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam.

2. Konsep Kepribadian Muslim

Konsep Kepribadian muslim menurut Hasan Al Banna sebagai berikut:

1) Sumul Aqidah

Aqidah yang bersih (*salimul aqidah*) merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah swt dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuan-Nya.³³ Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam surat Al An'am ayat 162 :

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: *Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS. Al An'am:162).*³⁴

³² Ramayulis, 2015, *Op. Cit*, hlm. 108.

³³ Muhammad Husain Isa Ali Mansyur, *Syarah 10 Muwashafat* (Solo: Era Intermedia, 2017) hlm. 1.

³⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 104.

2) Shahilul Ibadah

Shahilul ibadah berarti ibadah yang sempurna dan tanpa cacat, Ibnu Manzhur di dalam Lisan Al-Arab mengatakan bahwa akar kata ibadah (*ubudiyyah*) adalah tunduk dan patuh, dimana hanya Allah yang berhak disembah sebagai Tuhan oleh seluruh makhluk. Menurut Ibnu Manzhur, ibadah adalah ketaatan, dan beribadah adalah menghinakan diri serta menunjukkan kepatuhan.

3) Makna Matinul Khuluq

berarti tangguh dalam segala hal lagi kuat. Sedangkan khuluq berarti tabiat. Ibnu Manzhur menuliskan di dalam kitab Lisan Al-Arab bahwa hakikat akhlak adalah karakter batin manusia, substansi dan sifat khusus sebagai makhluk lahiriah yang tampak dari luar. Dengan begitu, arti kata matinul khuluq adalah sifat dan perangai baik manusia yang tangguh dan kuat yang tidak akan goyah oleh kejadian apapun.

Akhlak adalah kepribadian manusia, yang bai maupun yang buruk. Allah telah menciptakan Nabi Muhammad dengan kepribadiannya, lalu Allah menyempurnakan dan memperindah kepribadiannya.³⁵ Allah SWT berfirman dalam surat Al- Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

³⁵Muhammad Husain Isa Ali Mansyur, *Op. Cit*, hlm. 17.

Artinya: *dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al Qalam;4)*

Rahmat Allah tidak dapat dicapai dengan pemahaman akal, dan sesungguhnya Rasulullah adalah rahmat dari-Nya bagi seluruh makhluk. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Anbiya ayat 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.S. Al Anbiya/21:107).*

Allah menciptakan seluruh makhluk lalu memilih salah seorang diantara mereka untuk dijadikan percontohan kebajikan, dan Rasulullah adalah sang teladan kebajikan. Allah SWT berfirman dalam surat Al Azhab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al Ahzab:21).*³⁶

Jadi, cara mencapai kesempurnaan akhlak tiada lain hanya satu, yaitu menghias diri dengan seluruh sifat Rasulullah, mengikuti manhajnya, istiqomah dengan segala petunjuknya, dan mempersiapkan dan mematangkan segala hal untuk mengikuti

³⁶ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 334-452.

hidup Rasulullah. Dengan demikian, siapa pun yang mengikuti Rasulullah pasti akan berhasil menggapai tujuannya, adapun orang yang melawan petunjuk beliau, mereka hanya pantas menjadi bahan bakar apineraka.

4) Qawiyyul jismi

Pengertian qawiyyul jismi menjelaskan makna firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 247 :

قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa. (QS. Al Baqarah:247)*” mengatakan bahwa menurut suatu pendapat, anugerah jasmani yang dimaksud adalah memiliki kebaikan dan keberanian yang besar, dan bukan berarti tubuhnya yang besar. Kekuatan jasmani tidak hanya badan dan otot yang kuat saja, tetapi seorang muslim haruslah melatih dirinya untuk mengeluarkan segala potensi terpendam dalam diri sebagai amanah dari Allah Sang Pencipta, untuk mengerjakan ketaatan-ketaatan yang diridhoi oleh Allah, dan yang paling utama adalah berjihad, serta melaksanakan semua ketaatan itu di jalan Allah saja.³⁷

Demikian makna dari firman Allah SWT dalam surat At Taubah ayat 111 :

³⁷Muhammad Husain Isa Ali Mansyur, *Op. Cit*, hlm.37

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. (Q.S At Taubah:111)*³⁸

5) Mutsaqqaful Fikri

Tsa-qa-fa dalam bahasa Arab bermakna *al-hadzqu*, yakni keterampilan dalam segala pekerjaan, dimana seseorang dikatakan cerdas jika telah mencapai keterampilan tersebut. *Rajulun tsaqfun* atau *tsiqfun* berarti seseorang yang cerdas pemahamannya, dan seseorang dikatakan memiliki pemahaman yang cerdas jika cermat terhadap apa yang dipahami dan juga melaksanakannya. Kecerdasan adalah kecepatan belajar, dan anak yang cerdas adalah anak yang benar dalam memahami kebutuhannya

6) Mujahadatul Linafsihi (berjuang melawan hawa nafsu)

Hal ini penting bagi seorang muslim karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan. Kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu. Hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus

³⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 152.

diupayakan tunduk pada ajaran Islam. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Tidak beriman seseorang dari kamu sehingga ia menjadikan hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa (ajaran Islam)”

7) Harishun Ala Waqtihi (disiplin menggunakan waktu).

Harishun ala waqtihi merupakan faktor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasul-Nya. Allah SWT banyak bersumpah di dalam Al Qur'an dengan menyebut nama waktu seperti wal fajri, wad dhuha, wal asri, wallaili dan seterusnya. Waktu merupakan sesuatu yang cepat berlalu dan tidak akan pernah kembali lagi.³⁹ Oleh karena itu setiap muslim amat dituntut untuk mengatur waktunya dengan baik, sehingga waktu dapat berlalu dengan penggunaan yang efektif, tidak ada yang sia-sia. Allah SWT berfirman dalam surat Al Zazalah ayat 7-8 :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarrah*

³⁹ Muhammad Husain Isa Ali Mansyur, *Op. Cit*, hlm. 50-73.

*pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula. (Q.S Al-zalzalah:7-8).*⁴⁰

8) Munazhhamun fi Syuunihi (teratur dalam suatu urusan)

Munazhhaman fi syuunihi termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al Qur'an maupun sunnah. Dimana segala suatu urusan mesti dikerjakan secara profesional. Apapun yang dikerjakan, profesionalisme selalu diperhatikan. Bersungguh-sungguh, bersemangat, berkorban, berkelanjutan dan berbasis ilmu pengetahuan merupakan hal-hal yang mesti mendapat perhatian serius dalam penunaian tugas-tugas.

9) Qodirun Alal Kasbi (memiliki kemampuan usaha sendiri/mandiri)

Qodirun alal kasbi merupakan ciri lain yang harus ada pada diri seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala seseorang memiliki kemandirian terutama dari segi ekonomi. Tak sedikit seseorang mengorbankan prinsip yang telah dianutnya karena tidak memiliki kemandirian dari segi ekonomi. Karena pribadi muslim tidaklah mesti miskin, seorang muslim boleh saja kaya bahkan memang harus kaya agar dia bisa menunaikan ibadah

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 482.

haji dan umroh, zakat, infaq, shadaqah dan mempersiapkan masa depan yang baik.⁴¹

10) Nafi'un Lighoirihi (bermanfaat bagi orang lain)

Manfaat yang dimaksud disini adalah manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaan. Jangan sampai keberadaan seorang muslim tidak menggenapkan dan ketiadaannya tidak mengganjilkan. Ini berarti setiap muslim itu harus selalu mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal untuk bisa bermanfaat dan mengambil peran yang baik dalam masyarakatnya. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”. (HR. Qudhy dari Jabir).

Untuk meraih kriteria Pribadi Muslim di atas membutuhkan mujahadah dan mulazamah atau kesungguhan dan kesinambungan. Allah swt berjanji akan memudahkan hamba-Nya yang bersungguh-sungguh meraih keridloan-Nya.

Allah SWT berfirman dalam surat Al Ankabut ayat 69 :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar

⁴¹Muhammad Husain Isa Ali Mansyur, *Op. Cit*, hlm. 80-81.

beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al Ankabut : 69)⁴²

3. Faktor-faktor Pembentukan Kepribadian Muslim

Masa kanak-kanak adalah awal mula terjadinya perkembangan atau pembentukan kepribadian. Proses perkembangan atau pembentukan kepribadian yang terjadi pada diri manusia tidak hanya berasal dari faktor hereditas, melainkan juga berasal dari faktor lingkungan yang menjadi tempat anak hidup dan berkembang menjadi manusia dewasa.

Pembentukan kepribadian pada seseorang bisa dimulai dari penanaman sistem nilai pada anak didik. Dengan demikian, pembentukan kepribadian keagamaan perlu dimulai dari penanaman sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama. Sistem nilai sebagai realitas yang abstrak yang dirasakan dalam diri yang bertugas sebagai prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup. Dalam realitasnya, nilai terlihat dalam pola tingkah laku, pola pikir, dan sikap-sikap seseorang pribadi atau kelompok.⁴³

Studi tentang faktor-faktor yang menentukan kepribadian menurut Dra. Netty Hartati dkk, faktor pembentukan kepribadian ada tiga aliran, yaitu aliran Empirisme, Nativisme, Konvergensi.

1) Aliran Empirisme, yaitu suatu aliran yang terfokus pandangannya

⁴² Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 318.

⁴³ Jalaludin, Usmani Said, *Filsafat Pendidikan Islam : Konsep dan Perkembangan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2016) hlm. 184.

pada peranan lingkungan sebagai penyebab terjadinya satu tingkah laku. Lingkungan yang mempengaruhi kepribadian terdiri dari atas lima aspek, yaitu geografis, sosiologis, histories, cultural, dan psikologis.

2) Aliran Nativisme, yaitu suatu aliran yang terfokus pandangannya pada peranan sifat bawaan atau keturunan sebagai penentu tingkah laku seseorang. Aliran nativisme memandang hereditas sebagai penentu kepribadian. Hereditas adalah sifat-sifat karakteristik yang berasal dari orang tua dan diturunkan kepada anak-anaknya.

3) Aliran Konvergensi, yaitu aliran yang menggabungkan aliran empirisme dan aliran nativisme . Konvergensi adalah intraksi antara faktor hereditas dan faktor lingkungan dalam proses pembentukan tingkah laku. Menurut aliran ini, hereditas tidak akan berkembang secara wajar apabila tidak diberi rangsangan dari faktor lingkungan dan sebaliknya.⁴⁴

Pembentukan kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah hal yang sekali jadi, melainkan sesuatu yang berkembang. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian merupakan suatu proses. Akhir dari perkembangan itu apabila berjalan dengan baik. Maka akan menghasilkan suatu kepribadian yang baik dan seorang pendidik harus berusaha untuk menghindarkan anak didiknya

⁴⁴ Netty Hartati Dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 171.

dari pengaruh-pengaruh yang tidak baik. Sebagai mana yang terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, judi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*” (Q.S. Al-Maidah : 90)⁴⁵ Ayat diatas menjelaskan agar kita menjauhi perbuatan yang dapat memepengaruhi kepribadian kita, seperti dilarang meminum yang dapat memabukkan, karena hal itu dapat mempengaruhi kepribadian seseorang tersebut.

Dan seorang pendidik haruslah menjadi suri tauladan yang baik dan mempunyai kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai islam agar dapat dicontoh oleh peserta didik.

4. Usaha - Usaha Dalam Membentuk Kepribadian Muslim

Usaha-usaha pembentukan kepribadian muslim yaang dapat kita lakukan antara lain:

a) Pendidikan Keluarga

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm, 123.

Pendidikan keluarga adalah tempat tempat berlangsungnya pendidikan yang pertama dan utama sebelum anak mengenal sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak, sehingga sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga adalah ayah dan ibu. Jadi baik dan buruknya pendidikan anak-anak dalam keluarga tergantung orang tuanya.

b) Pendidikan di Sekolah

Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam pendidikan pengajaran, belajar yang tidak didapatkan si anak dalam keluarga. Dengan adanya pendidikan di sekolah maka pendidiknya adalah guru. Seorang guru disamping memberikan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan pendidikan agama, juga berfungsi sebagai pembantu keluarga untuk menjadi seorang pendidik dalam usaha pembentukan kepribadian anak. Dalam hal ini guru agamalah yang sangat berperan dalam membentuk kepribadian muslim pada anak didik atau murid.

c) Lingkungan Masyarakat

Pendidikan di masyarakat dapat dikatakan pendidikan tidak langsung, yang dilaksanakan secara tidak sadar baik oleh anak didik itu sendiri maupun masyarakat. Lembaga pendidikan masyarakat turut membantu pendidikan anak didik dalam usaha membentuk sikap sosial, keagamaan dan menambah ilmu pengetahuan. Pendidikan masyarakat juga disebut dengan pendidikan non formal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muri Yusuf yang mengatakan bahwa pendidikan non formal adalah merupakan pendidikan di luar sekolah yang secara potensial dapat membantu dan menggantikan pendidikan formal dalam aspek tertentu, seperti pendidikan dasar atau ketrampilan kejujuran khususnya.⁴⁶

Dari ketiga lembaga pendidikan di atas, maka dapat juga disebut dengan pendidikan in formal, formal, dan non formal. Ketiga lembaga pendidikan di atas merupakan suatu ketentuan dalam pembentukan atau pembinaan tiap anak untuk membentuk suatu kepribadian.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa pembentukan kepribadian muslim di lembaga pendidikan formal atau sekolah, terutama pendidikan agama Islam sangatlah mengutamakan terbinanya akhlak yang baik pada manusia. Setiap orang islam harus berusaha membentuk kepribadiaannya karena dalam membentuk kepribadian bukanlah hal yang mudah, melainkan sangat memerlukan waktu yang lama, ketabahan, keuletan dalam mendidik anaknya hingga kepribadian akan tercapai sesuai dengan ajaran Islam..

Dengan demikian arti seorang pendidik dan juga orang tua sangat berperan. Sebagai pendidik ia harus memberi contoh suri tauladannya, dan disamping itu memberikan latihan-latihan dan bimbingan yang berlangsung sesuai dengan ajaran Islam.

⁴⁶ A Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Balai Aksara, 2016) hlm. 63.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, maka penulis simpulkan bahwa usaha-usaha untuk membentuk kepribadian muslim adalah terlebih dulu pada guru atau pendidik harus menjadi suri tauladan yang baik terhadap anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Disamping itu juga harus memberikan latihan-latihan dan bimbingan serta kebiasaan yang baik agar dapat memberikan arah dan tujuan yang berdasarkan agama Islam.

C. Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Muslim.

Ketentuan-ketentuan mengenai apa yang disebut kepribadian muslim adalah lebih abstrak lagi dari pada kedewasaan rohani. Lebih sulit pulalah untuk menentukan bila masanya dan siapa-siapa yang telah mencapai keadaan itu. Sesungguhnya penentuan mengenai hal itu bukanlah wewenang manusia. Tuhanlah yang menentukan siapa-siapa dia antara hamba-Nya yang betul-betul telah mencapai tujuan itu. Pendidikan dapat diusahakan manusia, tetapi penilaian tertinggi mengenai hasilnya adalah Tuhan Yang Maha Mengetahui. Kita hanya dapat mengetahui dari cirinya saja yaitu adanya perubahan sikap dan tingkah laku sesuai petunjuk ajaran Islam.

Dilingkungan sekolah seorang guru agama Islam memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami ke dalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh

negative dari lingkungan luar, sehingga pelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut dapat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Selanjutnya Rosmali menyatakan bahwa tugas seorang guru mencakup beberapa hal, yaitu guru harus bisa berimplemantasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi meliputi mendidik melatih dan mengajar. Mendidik berate mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan, melatih berarti mengem,bangkan keterampilan pada siswa, dan mengajar berarti meberuskan dan mengembangkan ilmu pengethauan dan teknologi.⁴⁷

Menurut Imam Al-Ghazali tugas utama seorang guru adalah menyempurnakan, membersihkan, serta mensucikan hati manusia untuk mendektakan diri kepada Allah SWT, karena segala tindakan yang dilakukan guru akan senantiasa mempunyai arti dan berpengaruh bagi peserta didik, maka guru haruslah berhati-hati dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Untuk menunjang itu semua perlu adanya usaha, cara, kegiatan, alat dan lingkungan hidup yang dapat menunjang keberhasilannya sebagaimana orang mekkah yang tadinya peyembah berhala, kafir, musyrik, kasar dan sombong. Dan dengan usaha dan kegiatan Nabi meng-Islamkan mereka perlahan berubah menjadi penyembah Allah SWT. Mukmin-mukmin muslim lemah lembut dan menghormati orang lain.

⁴⁷ Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2015) hlm 35.

Mereka telah berkepribadian muslim sebagaimana yang diajarkan oleh ajaran Islam. Dengan itu Nabi telah mendidik , membentuk kepribadian muslim dan sekaligus berarti bahwa Nabi Muhammad adalah seorang pendidik yang berhasil.

Kepribadian muslim itu adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah lakunya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaanya menunjukkan pengabdian terhadap Tuhan, menyerahkan diri terhadap-Nya. Dan hanya dengan melalui proses pendidikan yang terencana baik, kepribadian manusia dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan utama.⁴⁸

Seorang guru hendaklah berusaha melatih diri agar mempunyai vitalitas yang kuat, stabil, terarah, dan mantap. Walaupun vitalitas itu lebih ditentukan oleh faktor pembawaan terutama tenaga pendorongnya, namun dengan membiasakan diri bekerja dengan semangat tinggi, kemauan keras dan penuh gairah, maka potensi kekuatan vitalitas itu akan terlihat secara optimal. Dan tugas pendidik bukan hanya menyediakan dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi subyek didik, tetapi lebih dari itu dituntut turut membentuk kepribadiannya dengan turut menampilkan keteladanan keteladanannya.

Bagi umat Islam usaha pengembangan pribadi muslim ini benar-benar sudah dipermudah dengan adanya anugerah Allah Swt berupa sarana-

⁴⁸ Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama (*Kepribadian Muslim Pancasila*), (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001) hlm. 71.

sarana yang sangat vital untuk mengembangkan pribadi Muslim. Sarana-sarana itu adalah: tuntuna al-Quran yang mahabentar dengan al-Hadits sebagai petunjuk pelaksanaanya, ibadah-ibadah yang dapat mempertinggi derajat keruhanian, dan potensi-potensi serta kemampuan luar biasa manusia yang menandakan mereka tergolong makhluk bermartabat yang mampu mengubah nasib sendiri.

Allah berfirman dalam surat Asy Syura ayat 52 yaitu :

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا
نَهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya:

“ Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus

*(QS. Asy Syura:52) ”.*⁴⁹

Menurut pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran penting bagi peserta didik dalam mempelajari, mengkaji, mendidik mereka dalam kehidupannya agar dapat dijadikan bekal

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 489.

kehidupan yang akan dilalui, dan seorang guru diharuskan memberikan pengarahan, kepada anak didiknya, disamping itu seorang guru haruslah memberikan nasehat-nasehat kepada anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2016
- A Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Balai Aksara, Jakarta, 2016
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2016
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Raja Grafindo, Jakarta, 2016
- Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Konteporer*, IRCiSoD, Yogyakarta, 2017
-, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis*, SUKA Press, Yogyakarta, 2014
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi Ilmu social Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, Cordoba, Bandung, 2017
- Dirjen Bambang Islam, *Kendali Mutu Pendidkkan Agama Islam*, Percetakan Negara, Jakarta, 2016
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Raja Grafindo, Jakarta, 2010
- Hasan Basyri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Jakarta, 2017
- Jalaludin, Usmani Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016
- Jamal Ma'ris Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inofatif*, DIVA Press, Jogyakarta, 2017
- Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2016

Netty Hartati Dkk, *Islam dan Psikologi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014

Ngainun Naim. *Menjadi Guru Inspiratif* , Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2017

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Reneka Cipta, Jakarta, 2016

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2018

Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2017

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Yogyakarta, 2015

Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, RAISAL Media Grup, Semarang, 2016

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, 2016

....., *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2015

Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* , Usaha Nasional, Jakarta, 2015

